

**Muhammad Syafiq Mughni**



# **INTEGRASI KEILMUAN RASIONAL - INTUITIF**

**Model Pengembangan Keilmuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam**



# **INTEGRASI KEILMUAN RASIONAL-INTUITIF**

**MODEL PENGEMBANGAN KEILMUAN PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM**

**Muhammad Syafiq Mughni**



**INTEGRASI KEILMUAN RASIONAL-INTUITIF:  
Model Pengembangan Keilmuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam**

Penulis:  
**Muhammad Syafiq Mughni**

Desain Cover:  
**Septian Maulana**

Sumber Ilustrasi:  
[www.freepik.com](http://www.freepik.com)

Tata Letak:  
**Handarini Rohana**

Editor:  
**Aas Masruroh**

ISBN:  
**978-623-459-652-6**

Cetakan Pertama:  
**Agustus, 2023**

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang  
**by Penerbit Widina Media Utama**

---

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:**  
**WIDINA MEDIA UTAMA**  
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas  
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

**Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020**  
Website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)  
Instagram: @penerbitwidina  
Telepon (022) 87355370

# PROLOG

## *Dari penulis*

---

Buku yang ada di pangkuan pembaca ini berasal dari tesis penulis yang ditulis pada tahun 2023 ketika penulis menyelesaikan program pascasarjana pendidikan agama islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pada penelitian tesis tersebut berfokus pada dua hal, yakni bagaimana konsep integrasi keilmuan dan praktiknya di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mendalami tentang konsep integrasi keilmuan dalam cakupan teori imam al-Ghazali dan Filsuf muslim lainnya yang mengusung gagasan besar untuk Menautkan rasio dan intuisi, bukan sekedar menautkan agam dan sains. Karena menurut hemat penulis beberapa hal yang diajarkan oleh agama, juga bersifat *rasional-logic*. Jadi ada hal yang mendasar yang perlu ditautkan lagi yakni antara rasio dan intuisi.

Saya sendiri sebagai penulis (dalam buku ini), dan peneliti (dalam versi tesisnya) menganggap tema besar ini perlu dan layak diusung ketika bangunan epistimologi barat yang sekarang berkembang (bahkan mendominasi) dalam peradaban sains modern mendiskualifikasi secara ontologis dan epistemologis salah satu sumber pengetahuan dalam khazanah pemikiran islam, hal tersebut ialah Intuisi (atau dalam bahasa epistemologi islam disebut dengan "*Irfani*"). Maka ketika saya mengajukan pertanyaan kepada sains modern tentang "Apa yang dapat kita ketahui?" Jawaban mereka terbatas hanya pada hal-hal yang bersifat inderawi. Dan ketika pertanyaan kedua saya ajukan "Dengan apa kita dapat mengetahui sesuatu? Pasti jawaban mereka terbatas hanya pada panca indra semata. Pandangan-pandangan seperti itu tentunya dipengaruhi oleh paham *Positivistic* yang menganggap apa yang disebut sebagai objek kajian ilmu ialah hal-hal yang *positif-empiric* saja. Sehingga hal-hal yang

*unreal* tidak mereka anggap sebagai sebuah objek pengetahuan karena hal tersebut tidak nyata.

Berbeda lagi ketika dua pertanyaan tersebut saya ajukan kepada ilmuwan muslim. Menurut mereka manusia dapat mengetahui bukan hanya benda-benda indrawi (*sensibles, mabsásá*), tetapi juga substansi-substansi spiritual (*intelligibles, maqûlá*), yaitu entitas-entitas yang berada di luar dunia indrawi, yang hanya dapat diketahui melalui akal secara inferensial atau melalui intuisi (*qalb*) secara langsung atau presensial. Dengan kata lain, kita bisa mengetahui bukan saja alam fisik tetapi juga metafisik. Dan seperti juga terhadap objek-objek ilmu-ilmu fisik, ilmuwan-ilmuwan Muslim juga mengakui status ontologis entitas-entitas metafisik. Bagi mereka, entitas-entitas metafisik rilnya seperti benda-benda fisik. Bahkan, sebagian mereka memandang yang pertama (metafisik) lebih hakiki daripada yang terakhir (fisik).

Oleh karena itu, tidak seperti pada ilmu-ilmu modern yang membatasi dirinya hanya pada hal-hal yang bersifat indrawi, lingkup ilmu Islami meliputi tidak hanya bidang-bidang bersifat fisik tetapi juga yang metafisik, seperti Tuhan, malaikat, alam kubur, dan alam akhirat, tanpa mengesampingkan bidang-bidang yang menjadi perhatian ilmuwan-ilmuwan Barat, yakni ilmu-ilmu alam.

Lingkup ilmu pengetahuan Islam misalnya dapat kita lihat dalam kitab *Ihsha' al'Ulám* (Klasifikasi Ilmu) karangan Al-Farabi, (w. 950 M). Klasifikasi ilmu Al-Farabi ini meliputi seluruh jajaran ilmu pengetahuan yang dikenal pada masanya, seperti linguistik, logika, matematika, fisika, metafisika, politik, yurisprudensi, dan teologi. Menurut Al-Farabi, jika fisika berbicara tentang sebab-sebab material, formal, efisien, dan final sebuah benda dan meliputi aksiden-aksiden serta prinsip-prinsip umum substansi fisik, maka metafisika meliputi entitas-entitas atau substansi-substansi immaterial yang berpuncak pada prinsip terakhir dari segala yang *ada* (*the ultimate principle*), dari mana segala wujud lainnya berasal. Konsep pengintegrasian rasio dan intuisi beserta praktiknya ini akan dapat menjadi model alternatif

pengembangan keilmuan di sebuah perguruan tinggi keagamaan Islam sekarang di tengah gempuran modernitas yang menyerang mahasiswa muslim dengan segenap tipu-daya teknologi dan informasi yang begitu pesat.

Penulisan buku yang berasal dari tesis ini tidak mungkin terselesaikan kecuali mendapatkan dukungan dari pelbagai pihak, karenanya saya ingin menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad.Dip.SEA.M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya, dan juga Prof. H. Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, beserta bapak Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag. selaku Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. Selanjutnya izinkanlah penulis menyampaikan untaian terima kasih yang sangat dalam kepada Prof. Dr. Isa Anshori dan Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang selalu memotivasi serta meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan buku dan tesis ini, dan tidak lupa juga untuk Dr. Ansori Selaku Direktur sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa UNISLA, Dr. Mufidul Abror selaku wakil direktur sekaligus penanggung jawab kurikulum pondok pesantren mahasiswa UNISLA, dan juga kepada seluruh asatidz dan santri pondok pesantren mahasiswa UNISLA Atas jasa-jasa yang tidak mungkin terlupakan, penulis hanya bisa berdoa semoga amal baiknya mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Tak lupa dengan seluruh kerendahan hati, kami meminta kesediaan pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penulisan ini demi kemajuan dunia Pendidikan di Indonesia terutama Pendidikan Islam.

# DAFTAR ISI



<b>PROLOG</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAGIAN I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Sains dan Agama; Dua Jalan Mencari Kebenaran .....	1
B. Melacak Nalar Integrasi Keilmuan .....	2
C. Menemukan Dua Akibat Yang Berbeda Dari Sebab (Yang Hampir) Sama .....	3
D. Perkawinan Agama dan Sains. Mungkinkah? .....	4
E. Membangun Pesantren Dalam Perguruan Tinggi Keagamaan Islam; Sebuah Ikhtiar Kelembagaan .....	8
<b>BAGIAN II INTEGRASI KEILMUAN;</b>	
<b>MEMPERTAUTKAN RASIO DAN INTUISI</b> .....	<b>11</b>
A. Integrasi Ilmu .....	11
B. Urgensi Paradigma Integrasi Dalam Pendidikan Islam .....	13
C. Melacak Nalar Integrasi Keilmuan Dalam Khazanah Pemikiran Islam .....	16
D. Prinsip Pengintegrasian Ilmu .....	21
E. Epistemologi Keilmuan Imam Al-Ghazali Sebagai Dasar Pengintegrasian Ilmu-Ilmu .....	22
1. Pengertian ilmu .....	22
2. Klasifikasi ilmu sebagai Integrasi objek-objek keilmuan .....	24
3. Integrasi sumber Ilmu .....	27
4. Integrasi metode .....	29
F. Menuju Integrasi keilmuan: Rasional-Intuitif .....	31
G. Tercapainya Integrasi keilmuan .....	35

<b>BAGIAN III INTEGRASI RASIONAL-INTUITIF:</b>	
<b>    EPISTEMOLOGI DAN PRAKTIKNYA</b>	
<b>    SEBUAH STUDI KASUS .....</b>	<b>37</b>
A. Mempelajari Semua Ilmu Sebagai Langkah	
Awal Integrasi Ilmu .....	38
B. Menyusun Mata Pelajaran Yang Representatif	
Keilmuan Secara Epistemologis .....	46
C. Bermukim di Ponpesma Sebagai Uzlah Era Modern .....	47
1. Uzlah batiniah dan jasmaniah di Pondok	
pesantren mahasiswa Unisla .....	47
2. Uzlah Sebagai Jalan Menuju Tazkiyatun Nafs .....	50
D. Riyadhoh Dengan Sungguh-Sungguh .....	53
1. Jamaah shalat Fardhu .....	55
2. Istighasah dengan Rathib dan shalawat .....	56
3. Qiyamul lail .....	57
<b>BAGIAN IV PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>TENTANG PENULIS .....</b>	<b>71</b>



# TRANSLITERASI



HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Ṣa	ṣ
ج	Jim	J
ح	Ḥa	ḥ
خ	Kha	Kh
د	Dal	d
ذ	Zal	z
ر	Ra	r
ز	Zai	z
س	Sin	s
ش	Syin	sy
ص	Ṣad	ṣ
ض	Ḍad	ḍ
ط	Ta	ṭ
ظ	Za	ẓ
ع	ʿain	ʿ
غ	Gain	g
ف	Fa	f
ق	Qaf	q
ك	Kaf	k
ل	Lam	l
م	Mim	m
ن	Nun	n
و	Wau	w
ه	Ha	h
ء	Hamzah	ʾ
ي	Ya	y

# BAGIAN I

## PENDAHULUAN



### A. SAINS DAN AGAMA DUA JALAN Mencari Kebenaran

Dalam satu dasawarsa terakhir ini, sains dan teknologi sudah menjadi salah satu penggerak kehidupan umat manusia modern, mulai dari berbelanja, berlibur, pendidikan, bahkan beribadah sekalipun difasilitasi oleh sains dan teknologi. Lalu yang kedua ada Agama, Agama mengajarkan manusia sebuah *laku* spiritual, mengajarkan moral, dan psikologi atau ilmu jiwa bagi para penganutnya.<sup>1</sup> Namun, tidak sedikit dari manusia-manusia yang seluruh kehidupannya dipenuhi dengan sains dan teknologi menggagap bahwa Agama hanya dibutuhkan bagi manusia-manusia yang gagal dalam tataran rasionalitas, Benarkah?

Dari fenomena covid-19 bisa kita lihat, ketegangan konflik antara logika Agamawan vs logika saintis, bagi para saintis menjalani kehidupan yang bersih, selalu mencuci tangan dan menjaga jarak dengan manusia lain adalah cara paling efektif untuk terhindar dari paparan virus covid-19. Tapi bagi Agamawan tidak demikian, mereka mengatakan “jangan takut covid, teruslah beribadah dengan berjamaah takutlah kepada Tuhan kerana Covid adalah makhluk Tuhan yang diciptakan-Nya sebagai adzab bagi mereka yang tidak beriman kepada Tuhan, jika kalian takut kepada selain Tuhan, maka itu adalah tanda lemahnya Iman”.<sup>2</sup> Dari fenomena diatas bisa kita nilai bahwa masih ada ketegangan dari logika Agama dengan logika sains. Ketika pemerintah

---

<sup>1</sup> haidar bagir and ulil abshar abdalla, *sains religius, agama saintifik* (bandung: mizan publishing, 2020). 12

<sup>2</sup> m amin abdullah, *multidisiplin, interdisiplin, & transdisiplin: metode studi agama & studi islam di era kontemporer* (yogyakarta: ib pustaka, 2020). 312

## **BAGIAN II**

# **INTEGRASI KEILMUAN; MEMPERTAUTKAN RASIO DAN INTUISI**



### **A. INTEGRASI ILMU**

Definisi integrasi diambil dari kata berbahasa Inggris *integration* yang mempunyai makna menggabungkan beberapa hal menjadi sebuah kesatuan yang utuh dan membaaur dengan tujuan penyempurnaan satu sama lain. Penelusuran kata *Integration* merupakan kata benda dari *integrate* yang berarti proses menjadi satu kesatuan dua atau beberapa hal untuk saling melengkapi. Maka arti dari kata *integration* adalah sebuah penyatuan dari beberapa hal menjadi satu untuk saling melengkapi satu sama lain. Jika kata tersebut dikaji dalam keilmuan maka Integrasi keilmuan ialah sebuah proses penyatuan beberapa disiplin keilmuan yang saling melengkapi untuk menjadi sebuah keilmuan yang paripurna.

Tetapi kata integrasi tersebut sudah diserap dalam bahasa Indonesia, Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, integrasi adalah pembauran sampai menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh.<sup>26</sup>

Pemaknaan dari kata integrasi di ataslah yang membuat Prof. Mulyadhi menyusun sebuah definisi bahwa Integrasi keilmuan berarti sebuah upaya penyadaran bahwa setiap jenis keilmuan mempunyai sumber dan tujuan yang satu maka pengkombinasian disiplin-disiplin

---

<sup>26</sup> barizi, *pendidikan integratif: akar tradisi dan integrasi keilmuan pendidikan islam*. 44

# **BAGIAN III**

## **INTEGRASI RASIONAL-INTUITIF: EPISTEMOLOGI DAN PRAKTIKNYA**

*Sebuah studi kasus di Ponpesma Unisla Lamongan*



Di bab-bab sebelumnya sudah penulis jelaskan bahwa *term* integrasi diambil dari kata berbahasa inggris *integration* yang mempunyai makna menggabungkan beberapa hal menjadi sebuah kesatuan yang utuh dan membaaur dengan tujuan penyempurnaan satu sama lain.

Jika kata tersebut dikaji dalam keilmuan maka Integrasi keilmuan ialah sebuah proses penyatuan beberapa disiplin keilmuan yang saling melengkapi untuk menjadi sebuah keilmuan yang paripurna.

Pada tulisan ini, sebenarnya penulis ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa jalan mencari kebenaran dalam khazanah pemikiran Islam tidak hanya Rasio, tapi ada satu jalan lain yakni intuisi atau dalam bahasa lainnya disebutkan dengan *ilham*. Untuk mengintegrasikan dua jalan mencari kebenaran tersebut terdapat epistemologis yang harus dilalui seseorang agar dapat menapai *Ilmu Hudluri*, maka sebenarnya proses pengintegrasian rasio-intuisi yang penulis tuturkan panjang kali lebar dalam buku ini tidaklah lain untuk mencapai sebuah pengetahuan, yakni *Ilmu Hudluri*. Maka dalam bagian ini penulis akan menjabarkan epistemologi dan cara mencapainya.

## BAGIAN IV PENUTUP



### A. KESIMPULAN

Dua jalan mencari kebenaran, yakni sains dan agama atau dalam pengertian lain rasio dan intuisi. Dewasa ini sains dan teknologi sudah menjadi salah satu penggerak kehidupan umat manusia modern, mulai dari berbelanja, berlibur, pendidikan, bahkan beribadah sekalipun difasilitasi oleh sains dan teknologi. Selanjutnya ada Agama, Agama mengajarkan manusia sebuah laku spiritual, mengajarkan moral, dan psikologi atau ilmu jiwa bagi para penganutnya.

Pada awalnya Rasio dan intuisi berjalan seimbang di *gawangnya* masing-masing. Membandingkan keduanya sama halnya membandingkan rasa soto dan rasa nasi pecel. Lebih enak mana antar keduanya? Artinya membandingkan rasio dan intuisi hanya pekerjaan orang-orang yang tidak memahami atau tidak mau menerima pemahaman tentang hakikat segala sesuatu itu yang ada atau yang mungkin ada (dalam kajian ontologi). Dampak dari sekularisme dan imperialisme yang dibawa oleh barat mengajarkan Agama hanya dibutuhkan bagi manusia-manusia yang gagal dalam tataran rasionalitas. Tidak berhenti sampai disitu, sekularisme barat juga membagi dan membatasi pengembang dari keduanya (sains dan agama). Sains hanya ada di universitas dan sekolah-sekolah formal sedangkan agama hanya ada pada pesantren atau madrasah. Keduanya saing di adu dan untuk mencari satu yang benar dan satu yang salah.

Maka dari itu integrasi keilmuan dirasa sangat penting untuk dilakukan dalam zaman modern ini agar tidak menjadi dikotomi kebenaran dan saling salah-menyalahkan. Salah satu PTKI yang melaksanakan agenda integrasi keilmuan adalah universitas islam

# DAFTAR PUSTAKA



- Abdullah, M Amin. *Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin: Metode Studi Agama & Studi Islam Di Era Kontemporer*. Yogyakarta: IB Pustaka, 2020.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya'Ulumuddin Jilid 4*. Jakarta: Pustaka Media, 2012.
- al-Ghazzali. *Kimia Kebahagiaan*. Jakarta: Pustaka Aman Press, 2017.
- Anshori, Isa. *Dinamika Pesantren Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama: Perspektif Sosial, Ideologi Dan Ekonomi*. Sidoarjo: Nizamia Learning, 2020.
- Aswati, Fitriana, Teti Ratnasih, and Dian Siti Nurjanah. "Studi Kritik Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah." In *Gunung Djati Conference Series*, 8:1081–1093, 2022.
- Az-Za'balawi, M Sayyid Muhammad. *Pendidikan Remaja Antara Islam & Ilmu Jiwa*. Bandung: Gema Insani, 2007.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Bagir, Haidar, and Ulil Abshar Abdalla. *Sains Religius, Agama Sainifik*. Bandung: Mizan Publishing, 2020.
- Bahri, Samsul. "Paradigma Pembelajaran Conditioning Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2017): 196–213.
- Bakar, Osman. "Classification Of Knowledge In Islam A Study In Islamic Philosophies Of Science" (1998).
- Bakhrudin, Mukhammad. "Menumbuhkembangkan Kultur Akademik Dan Merawat Tradisi Pesantren Di Uin Sunan Ampel Surabaya." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 4, no. 2 (2017): 317–333.

- Bakri, Syamsul. "Pemikiran Filsafat Manusia Ibnu Miskawaih: Telaah Kritis Atas Kitab Tahdzib Alakhlaq." *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 15, no. 1 (2018): 147–166.
- Barizi, Ahmad. "Holistik Pemikiran Pendidikan A. Malik Fadjar." Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- . *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi Dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Budiyanto, Budiyanto, and Moh Hasan. "Kontekstualisasi Dan Relevansi Uzlah Di Era Globalisasi Dalam Pandangan Ulama'." *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History* 1, no. 2 (2022): 22–44.
- Busroli, Ahmad. "Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Dan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia." *AT-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019): 71–94.
- Butt, Nasim. *Sains Dan Masyarakat Islam*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: Lp3es, 2011.
- Fathuddin, Muhammad Habib, and Fachrur Razi Amir. "Konsep Tazkiyatun Nafs Menurut Ibnu Qoyyim Al Jauziyah Dalam Kitab Madarijus Shalikin Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan." *Ta'dibi* 5, no. 2 (2016): 117–127.
- Fatmawati, Erma. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mahasiswa: Studi Multikasus Di Pesantren Nuris II, Pesantren Putri Al-Husna Dan Pesantren Ibnu Katsir Jember." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Faturohman. "Ibnu Rusd Dan Pemikirannya." *Tsarwah* 1, no. 1 (2016): 109–122.  
<http://103.20.188.221/index.php/tsarwah/article/view/133/135>.

- Firdaus, Firdaus. "Dasar Integrasi Ilmu Dalam Alquran." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 16, no. 1 (2019): 23–35.
- Firdaus, Mohammad. *Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum*. Jakarta: Yayasan Mantofani, 2020.
- Fithriyyah, Intan, Hery Noer Aly, and Nurhidayat Nurhidayat. "Implementasi Metode Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali Perspektif Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 1 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 5726–5735.
- Fransisca, Tony. "Konsep I'rab Dalam Ilmu Nahwu." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2015): 79–100.
- Ghazali, Abu Hamid Muhammad al. *Minhajul Muta'allim*. Surabaya: darr taqwa, 2010.
- . *Risalah Laduniyah*. Edited by Erik Erfinanto. *Terjemah Oleh Kaserun*. 1st ed. Vol. 1. Jakarta Selatan: Turost Hazanah Pustaka Islam, 2017.
- Guessoum, Nidhal. *Islam Dan Sains Modern; Bagaimana Mempertemukan Islam Dan Sains Modern*. Bandung: Mizan Pustaka, 2014.
- H Fathul Mufid, M S I, and H Subaidi. *MADZHAB KETIGA FILSAFAT ISLAM TRANSENDEN TEOSOFI:(AL-HIKMAH AL-MUTA'ALIYAH) MULLA SADRA*. Malang: Goresan Pena, 2020.
- Hanifiyah, Fitriyatul. "Konsep Tasawuf Sunni: Mengurai Tasawuf Akhlaqi, Al-Maqamat Dan Ahwal, Al-Ma'rifah Dan Mahabbah Perspektif Tokoh Sufi Sunni." *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2019): 214–231.
- Harahap, Muhammad Yunan, Rustam Ependi, and Nazrial Amin. "Model Pendidikan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kab ." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 2 (2023).



- Hardianti, Siti. *Pembaharuan Pemikiran Islam Menurut Sayyid Amir Ali Di India*. Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2016.
- Hasballah, Zamaksyari, Rijal Sabri, and Abu Nasir. "Konsep Tazkiyatun Nafs (Studi Pendidikan Akhlak Dalam Alquran Surat Asy-Syams 7-10)." *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 3, no. 2 (2018): 39–53.
- Hasbullah, Hasbullah. "Karakteristik Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali (Proses Pendidikan Islam Yang Berkelanjutan Dan Berangsur-Angsur)." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2018): 81–88.
- Hassan, Usman. "The Concept of Ilm and Knowledge in Islam." *The Association of Muslim Scientists and Engineers* (2003).
- Hasyim, Mochamad. "Epistemologi Islam (Bayani, Burhani, Irfani)." *Jurnal Al-Murabbi* 3, no. 2 (2018): 217–228.
- Hermawan, Asep. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali." *Qathrunâ* 1, no. 01 (2014): 84–98.
- Hidayat, Fahri. "Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam Dan Sains Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2015): 299.
- Hidayatulloh, Muhammad Ridwan, Aceng Kosasih, and Fahrudin Fahrudin. "Konsep Tasawuf Syaikh Nawawi Al-Bantani Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Persekolahan." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2015): 1–15.
- Isma'il, R. *Al Tawhīd: Its Implications for Thought and Life*. mesir: International Institute of Islamic Thought, 1995.
- Kartanegara, Mulyadhi, and Haidar Bagir. *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik*. Yogyakarta: PT Mizan Pustaka, 2005.
- Kosim, Mohammad. "Ilmu Pengetahuan Dalam Islam (Perspektif Filosofis-Historis)." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2008).

- Kusumastuti, Erwin. *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika Dan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih*. Jakakarta: Jakad Media Publishing, 2020.
- Laila, Nur. "Ekosufisme Majelis Zikir Kraton Habib Muhammad Dardanylla Shahab Pekalongan." *Religia* (2018): 67–77.
- Leaman, Oliver. *Pengantar Filsafat Islam*. Jakakarta: Mizan, 2016.
- Mauludi, Ibrahim Hasan. "Konsep Uzlâh Menurut Imam Nawawi Al-Bantani." In *Gunung Djati Conference Series*, 24:148–160, 2023.
- Mufid, Fathul. "Epistemologi Ilmu Hudhuri Mulla Shadra." *Alqalam* 29, no. 2 (2012): 215.
- . "Integrasi Ilmu-Ilmu Islam." *Equilibrium* 1, no. 1 (2013): 55–71.
- Mujahidin, Anwar. "Epistemologi Islam: Kedudukan Wahyu Sebagai Sumber Ilmu." *Ulumuna* 17, no. 1 (2013): 41–64.
- Munawaroh, Wardatul. "Penerapan Sistem Nadzariyah Al Wahdah Pada Program Intensif Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al Jihad Surabaya." *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 7, no. 2 (2020): 17–32.
- Munawwir, Ahmad Warson. "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, Pustaka Progressif." *Surabaya*, cet 14 (1997).
- Munif, Muhammad, and Hasan Baharun. "Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren: Menggagas Interkoneksi Agama Dan Sains." *Jurnal Penelitian* 12, no. 1 (2018): 137.
- Muvid, Muhamad Basyrul. *Strategi Dan Metode Kaum Sufi Dalam Mendidik Jiwa: Sebuah Proses Untuk Menata Dan Mensucikan Ruhani Agar Mendapatkan Pancaran Nur Illahi*. Malang: Goresan Pena, 2019.
- Muzammil, Ahmad, Syamsuri Harun, and Achmad Hasan Alfarisi. "Epistimologi Bayani, Irfani Dan Burhani Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam." *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 5, no. 2 (2022): 284–302.
- Naja, Ainun, and Darsita Suparno. "Reproduksi Diksi Kitab Bidâyat Al-Hidâyah Karya Abû Ḥamid Muḥammad Bin Muḥammad Al-

- Ghazali Terjemahan Yahya Al-Mutamakkin." *e-journal.metrouniv* (2010).
- Najmu, Shofwan, and Irham Shofwan. "Diam: Mengungkap Keajaiban Dan Manfaat Uzlah Di Tengah Ingar-Bingar Dunia." *Depok: Mutiara Allamah Utama* (2014).
- Nashihin, Husna, Noor Aziz, Ida Zahara Adibah, Neni Triana, and Qiyadah Robbaniyah. "Kontruksi Pendidikan Pesantren Berbasis Tasawuf-Ecospiritualium." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022).
- Prasetya, Benny. "Dialektika Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Ibnu Miskawaih Dan Al-Gazali." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2018): 249–267.
- Prayitno, Mustofa Aji. "Harmonisasi Keislaman, Keindonesiaan, Sains Dan Teknologi Strategi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Lingkungan Pesantren." *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 1 (2023): 9.
- Priyanto, Aris, and Harapandi Dahri. "Konsep Maqamat Menurut Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Salalim Al-Fudala." *JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy* 1, no. 1 (2021): 32–50.
- Putra, Aris Try Andreas. "Pemikiran Filosofis Pendidikan Ibnu Sina Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam Kontemporer." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 6, no. 2 (2016): 191.
- Qomarudin, A Qomarudin. "Pendekatan Sufistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 25–35.
- Rachmat, Rachmat, Endin Mujahidin, Abas Mansur Tamam, and Akhmad Alim. "Waktu-Waktu Efektif Belajar Menurut Para Ulama Dan Santri." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 52–65.
- Sa'adah, Alimatus, and M Farhan Hariadi. "Pemikiran Ibnu Miskawaih (Religius-Rasional) Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Di Era Indsutri 4.0." *Jurnal Penelitian Keislaman* 16, no. 1 (2020): 16–30.

- Sahaludin, Ah, and Iwan Kurniawan. "Paradigma Transdisiplineritas Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): 149–160.
- Sahimi, Mohd Shafiq, and Norazlina Zakaria. "Kesan Zikir Rātib Al-Aṭṭas Ke Atas Akhlak Pengamalnya (The Effect of Rātib Al-Aṭṭas Chanting on the Morality of The Chanters)." *UMRAN-International Journal of Islamic and Civilizational Studies* 8, no. 3 (2021): 91–105.
- Salim, Haitami, and Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Saumantri, Theguh. "Wacana Integrasi Ilmu Dalam Pandangan Al-Ghozali." *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan* 5, no. 2 (2019): 128.
- Shofiyuddin, Haris. "Konstruksi Ideologis Islam Moderat Di Lingkungan Kampus: Studi Kasus Ma'had Al-Jami'ah Uin Sunan Ampel Surabaya Dan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 4, no. 1 (2019): 15–30.
- Simamora, Nur Aisah. "Integrasi Keilmuan Pada Perguruan Tinggi Islam Di Kota Medan." *Disertasi* (2016): 1–341.
- Solihin, Muhtar. *Epistemologi Ilmu Dalam Sudut Pandang Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka setia, 2001.
- Supadie, Didiek Ahmad. *Pengantar Studi Islam*. Jakakarta: PT. Raja Grafindo, 2012.
- Suprayogo, Imam. "Hubungan Antara Perguruan Tinggi Dan Pesantren." Malang: Malang: UIN Press, 2011.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited by VII. Bandung: Pustaka Media, 2005.
- Wora, Emanuel. *Perennialisme: Kritik Atas Modernisme & Postmodernisme*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Yusuf, M. "Dinamika Dan Sekolah Dalam Pendidikan Kontemporer Di Indonesia." *Al-Murabbi* 3, no. 2 (2017): 178–191.

- Zainiyati, Husniyatus Salamah. "Landasan Fondasional Integrasi Keilmuan Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Dan UIN Sunan Ampel Surabaya." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 1 (2015): 248-276.
- Zamakhsari, Zamakhsari, and Suyanto Suyanto. "Efektivitas Pembelajaran Di Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Pesantren Aji Mahasiswa Al Muhsin Yogyakarta)." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 2, no. 3 (2000).
- Zuhayli, Wahbah. *Al-Tafsir Al-Munir: Fi Al-'aqidah Wa Al-Syariah Wa Al-Manhaj Jilid 15*. Lebanon: Darul Fikir, 1991.

# Tentang Penulis



**Muhammad Syafiq Mughni**, lahir di Kabupaten Lamongan, pada 28 April 1997 merupakan anak pertama dari pasangan dari bapak Akhmad Ikhsan dan Ibu Masrufah. Ia menekuni dunia pendidikan agama islam sejak dini, mulai dari MI Al-hidayah, SMPN 2 Sunan Drajat dan Madrasah Mu'alimin Sunan Drajat. Dalam kurun waktu 6 tahun di pesantren Sunan Drajat ia juga kerap kali menulis bahan-bahan ajar untuk mempelajari kitab-kitab Nahwu dan shorof. Beserta teman-teman komunitasnya ia menuliskan beberapa buku Nahwu dan shorof, antara lain pangeran Nahwu, putri shorof, morfologi bahasa arab, ini bukan Nahwu praktis, tentang shorof, dan tentang huruf dan setelahnya. Pasca menamatkan studinya pondok pesantren sunan Drajat pada tahun 2015, ia melanjutkan jenjang pendidikan S1 di Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya sampai tahun 2019. Dalam fase inilah ia mengenal kajian-kajian filsafat barat, filsafat islam dan beberapa rumpun keilmuan metodologis lainnya. Setelah mendapatkan gelar sarjana ia melanjutkan di Pascasarjana Pendidikan Agama Islam di tempat yang sama juga, dan mendapatkan gelar magister pada tahun 2023. Selain berproses di Universitas Islam ia juga menempah keilmuannya di pondok pesantren Bustanul Hikmah Lamongan sebagai seorang santri *kalong* sekaligus menemani santri-santri muda untuk mendalami ilmu Nahwu dan shorof. Selain itu ia juga pernah bergabung dalam Lajnah ta'lif pelajar NU Lamongan dan menerbitkan tiga buku, diantaranya IPNU dan Pilkada, Antologi Puisi dan Cerita santri. Pembaca bisa menyapa penulis pada kanal Instagram, Facebook, Twitter: [Nawalintang.id](https://twitter.com/Nawalintang.id) dan email: [jejaring.nawalintang@gmail.com](mailto:jejaring.nawalintang@gmail.com)



# INTEGRASI KEILMUAN RASIONAL-INTUITIF

MODEL PENGEMBANGAN KEILMUAN PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM

Integrasi Keilmuan Rasio-Intuitif; tema besar ini perlu dan layak diusung ketika bangunan epistemologi barat yang sekarang berkembang (bahkan mendominasi) dalam peradaban sains modern mendiskualifikasi secara ontologis dan epistemologis salah satu sumber pengetahuan dalam khazanah pemikiran islam, hal tersebut ialah Intuisi (atau dalam bahasa epistemologi islam disebut dengan "Irfani). Maka ketika saya mengajukan pertanyaan kepada sains modern tentang "Apa yang dapat kita ketahui?" Jawaban mereka terbatas hanya pada hal-hal yang bersifat indrawi.

Ketika pertanyaan kedua saya ajukan "Dengan apa kita dapat mengetahui sesuatu? Pasti jawaban mereka terbatas hanya pada panca indra semata. Pandangan-pandangan seperti itu tentunya dipengaruhi oleh paham Positivistik yang menganggap apa yang disebut sebagai objek kajian ilmu ialah hal-hal yang positif-empiric saja. Sehingga hal-hal yang *unreal* tidak mereka anggap sebagai sebuah objek pengetahuan karena hal tersebut tidak nyata.



Penerbit  
**widina**  
[www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)

ISBN 978-623-459-652-6



9 786234 596526